

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 sampai saat ini terus menghantui masyarakat di berbagai dunia termasuk Indonesia khususnya di Bali. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran wabah Virus Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan sistem pembelajaran dengan belajar dari rumah (secara daring) untuk menjaga kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Untuk menunjang pembelajaran secara daring yang dilaksanakan maka dapat menggunakan video pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ketika melaksanakan proses pembelajaran. H. Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untk melestarikan hidupnya.

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menyiapkan berbagai model dan media pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dihapuskan atau dihilangkan, karena guru berperan

penting sebagai seorang motivator bagi para peserta didiknya. Guru yang memiliki komunikasi yang baik, maka guru tersebut memiliki penguasaan struktur bahasa dan tata bahasa yang baik pula (Asrial, 2019). Maka dari itu seorang guru harus mampu memberikan gambaran atau bayangan mengenai apa yang akan terjadi di masa depan. Karena hal itu guru dituntut merencanakan dan melaksanakan pembelajaran hingga tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran (Ananda, 2018). Rendahnya hasil belajar peserta didik juga tidak lepas dari rendahnya cita-cita mereka, pada kondisi ini guru harus mampu memotivasi peserta didiknya, untuk membangun cita-citanya yang lebih tinggi dari orang tua ataupun masyarakat sekitarnya (Warsono, 2017). Menurut Heriyansyah (2018) pengertian sederhana guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya kemudian guru dalam pandangan masyarakat tidak harus berada dalam lembaga atau tempat formal tapi juga terdapat pada tempat lainnya. Menurut Sundari (2017) guru berperan sebagai komponen manusiawi dalam proses dan kegiatan belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Secara tradisional guru diibaratkan seperti seorang ibu yang sedang mengajarkan bermacam-macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak agar dapat belajar dan mengembangkan potensi anak tersebut (Tasaik, 2018).

Perkembangan media pembelajaran dalam proses belajar pada dasarnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Semakin menarik media pembelajaran maka akan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga di dalam proses belajar mengajar siswa tidak cepat merasa

bosan.

Di era saat ini video merupakan hal yang sangat berpengaruh di zaman digital, termasuk halnya banyak video pembelajaran yang telah di upload di web tertentu, seperti: ruang guru, kemendikbud, youtube dan situs pelajaran guru yang lainnya. Namun yang ditampilkan hanyalah video pelaksanaan pembelajaran untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa, namun tidak menunjukkan secara komprehensif bagaimana perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan yang dapat dimanfaatkan oleh guru

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan adaptasi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Masalah sosial dalam pembelajaran IPS adalah ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan yang bisa membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, penulis btermotivasi untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran daring yang berbasis *Problem Solving* dalam muatan materi masalah sosial yang kontekstual pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung., sehingga penulis mengangkat judul yaitu “Pengembangan Video Pembelajaran Daring Berbasis *Problem Solving* Masalah-Masalah Sosial yang Kontekstual Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung. Negeri 4 Dalung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan dan serta keinginan untuk mengetahui mengenai persepsi guru di kelas rendah dan tinggi mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) maka dirancang sebuah penelitian

dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* Masalah-Masalah Sosial Yang Kontekstual Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, makadapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya penggunaan video pembelajaran yang bervariasi
- b. Kurangnya pemahaman siswa mengenai masalah-masalah
- c. Kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dapat dibatasi kurangnya penggunaan video pembelajaran yang bervariasi. Karena keterbatasan waktu dan keadaan masih Pandemi Covid-19 sehingga penelitian ini hanya menggunakan 4 langkah dari 5 langkah model ADDIE, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Analisis (Analyze)
- b. Perancangan (Design)
- c. Pengembangan (Development)
- d. Implementasi (Implementasion)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang tersebut didapat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

- a. Bagaimana rancang bangun Video Pembelajaran berbasis *problem solving* pemecahan masalah kontekstual pada muatan materi masalah sosial pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung. ?
- b. Bagaimana kelayakan Video Pembelajaran berbasis *problem solving* masalah kontekstual pada muatan materi IPS masalah sosial pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung yang dikembangkan dan ditinjau dari evaluasi ahli isi materi, ahli desain dan ahli media serta uji coba perorangan ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui rancang bangun video pembelajaran berbasis *problem solving* pemecahan masalah kontekstual pada muatan materi masalah sosial pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung. Negeri 4Dalung.
- b. Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis *problem solving* pemecahan masalah kontekstual pada muatan materi masalah sosial pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang penulis harapkan dalam penlitian ini yaitu dapat memberikan kebermanfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mampu

menemukan fakta – fakta dilapangan mengenai penggunaan media pembelajaran dan mampu menemukan masalah – masalah sosial yang kontekstual dalam muatan materi IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penulis juga mendapatkan manfaat praktis yang berdampak pada siswa, guru, dan peneliti.

a) Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan menjadi tertarik terhadap pembelajaran IPS dalam muatan materi masalah – masalah sosial yang kontekstual.

b) Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan referensi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dalam muatan materi masalah – masalah sosial yang kontekstual.

c) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti sebagai bahan untuk mendalami penelitian yang sejenis dan mampu mengembangkan landasan teori dari kajian empiris dengan pengetahuan yang dimilikinya.

1.7 Spesifikasi Produk

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah video berbasis pemecahan masalah kontekstual. Video ini berfungsi untuk membantu guru dalam memudahkan penyampaian materi mengenai masalah sosial. Dengan

pendekatan pemecahan masalah yang kontekstual dalam video, siswa mampu menjadi lebih termotivasi karena belajar mengenai hal yang dekat dengan dirinya.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung, masih kurangnya penggunaan video pembelajaran yang bervariasi dalam pemahaman mengenai materi berbasis pemecahan masalah kontekstual pada muatan materi masalah sosial pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran berbasis *problem solving* didasarkan pada beberapa asumsi pengembangan sebagai berikut :

- a. Produk ini mampu menambah pemahaman tentang materi berbasis pemecahan masalah kontekstual pada muatan materi masalah sosial pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung, dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengikuti PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan lebih baik dan bermakna.
- b. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung, sudah memasuki masa Operasional Konkrit dimana siswa sudah mampu mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan maupun di masyarakat.

Adapun keterbatasan dari pengembangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut.

- a. Produk ini dikembangkan berdasarkan permasalahan dan karakteristik siswa yang kurang memahami materi berbasis pemecahan masalah kontekstual pada muatan materi masalah sosial sehingga produk ini diperuntukan bagi

siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung, khususnya kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung.

- b. Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran khususnya di masa Pandemi Covid-19.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Video Pembelajaran adalah media yang memuat unsur audio dan visual, sehingga disebut media audiovisual. Melalui video, siswa dapat melihat tindakan nyata dari apa yang tertuang dalam video tersebut. Hal ini mampu merangsang motivasi belajar siswa. Video dipilih karena sesuai dengan konten materi yaitu tentang pemecahan masalah kontekstual pada muatan materi masalah sosial sehingga produk ini diperuntukan bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Dalung.. Video pembelajaran menurut Riyana “Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran”.
- b. Muatan materi pendidikan karakter seperti nasionalisme, rela berkorban, pantang menyerah, demokrasi, dan cinta tanah air tersirat dalam materi pembelajaran IPS sejarah yang diuraikan pada uraian pokok materi.